



Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Pembentukan Satgas Desa Cintaratu dan Edukasi Melalui Buku Saku

Drug Abuse Prevention Strategy: Formation of the Cintaratu Village Task Force and Education through Pocket Books

Ai Teti Wahyuni¹, Doni Ilyas², Syaripah Aliyah³, Aidah Fitri Robi'ah Aziz⁴, Anwar Fauzi⁵

¹⁻⁶ STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

Email : aiteti@stittnualfarabi.ac.id doniilyas@stittnualfarabi.ac.id syaripahaliyah@stittnualfarabi.ac.id aidahfitrirobiahaziz@stittnualfarabi.ac.id awaynike7@stittnualfarabi.ac.id

Article History:

Received: Agustus 21, 2024;

Revised: September 20, 2024;

Accepted: Oktober 08, 2024;

Published Oktober 10, 2024

Keywords: Drug Abuse, Anti-Drug Task Force, BERSINAR Village

Abstract: This service program aims to increase public awareness of the dangers of drugs through the formation of a Task Force (SATGAS) and the launch of the book "Youth Anti-Drug Self-Resilience" as an effort to create a Drug-Free Village (BERSINAR). The method used is Participatory Action Research (PAR) involving observation and active participation of village communities in the socialization program. The results of this program show success in forming a SATGAS consisting of 17 members, as well as increasing public understanding, especially teenagers, regarding the dangers of drugs. The pocket book prepared by KKN students is also appreciated as a practical guide for the community. Collaborative strategies through education and community empowerment have succeeded in creating an environment that is more alert to drug abuse, with support from the West Java Provincial National Narcotics Agency (BNNP) which strengthens the effectiveness of the program.

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba melalui pembentukan Satuan Tugas (SATGAS) dan peluncuran buku "Ketahanan Diri Pemuda Anti Narkoba" sebagai upaya menciptakan Desa Bersih Narkoba (BERSINAR). Metode yang digunakan adalah Participatory action Research (PAR) dengan melibatkan observasi dan partisipasi aktif masyarakat desa dalam program sosialisasi. Hasil program ini menunjukkan keberhasilan dalam pembentukan SATGAS yang terdiri dari 17 anggota, serta peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya remaja, terkait bahaya narkoba. Buku saku yang disusun Mahasiswa KKN juga diapresiasi sebagai panduan praktis bagi masyarakat. Strategi kolaboratif melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat berhasil menciptakan lingkungan yang lebih waspada terhadap penyalahgunaan narkoba, dengan dukungan dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat yang memperkuat efektivitas program.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba, SATGAS Anti Narkoba, Desa BERSINAR

1. PENDAHULUAN

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran narkoba sangat memprihatinkan. Bahkan Presiden Republik Indonesia menegaskan bahwa Indonesia telah memasuki darurat narkoba. Persoalan narkoba merupakan persoalan yang harus ditangani secara sungguh-sungguh oleh seluruh komponen masyarakat. Bukan saja penanganan bagi penggunaannya, melainkan juga perkembangan bisnis narkoba yang ada di Indonesia sudah mulai menggelisahkan. Bagaimana pemerintah dan aparat penegak hukum melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) juga memberantas pengedar dan produsennya. (Sholihah et al. 2015) Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini terjadi tidak hanya di perkotaan tetapi

juga di desa-desa terpencil. Bahkan, kecenderungan ini disalahgunakan terutama di desa, dan baik masyarakat maupun pemerintah desa tidak bisa lepas dari masalah narkoba. Pekerja di desa juga rentan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

Desa Cintaratu yang terletak di zona penyangga perkotaan adalah jalur yang paling rentan untuk peredaran gelap narkotika. (Sartiwi et al. 2023). Selain itu, pemerintah berencana untuk fokus pada kesejahteraan masyarakat pedesaan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi desa yang menjadikan desa sebagai potensi bisnis baru bagi pengedar narkoba. Oleh karena itu, desa membutuhkan ketahanan yang kuat. Badan Narkotika Nasional (BNN) akan melihat desa sebagai lini pertama dalam mewujudkan Indonesia bebas narkoba, dan desa memiliki kekuatan untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran narkoba. (Jabar, Nurhayati, and Rukanda 2021)

Penyalahgunaan narkoba inilah yang membahayakan, karena akan membawa pengaruh terhadap diri pribadi. Pemakai narkoba akan kecanduan dan hidupnya tergantung kepada zat-zat narkoba. Bila tidak dicegah atau diobati, jenis narkoba yang digunakan akan semakin kuat dan semakin besar dosisnya (mempunyai daya eskalasi), sehingga akan lebih parah efeknya bagi si pemakai. Mirisnya, penyalahgunaan narkoba tidak lagi memandang dari segi usia, penyalahguna narkotika ini berasal dari berbagai rentang usia, mulai dari dewasa hingga anak-anak di bawah umur. Anon (Anon n.d.). Penyalahgunaan narkoba sering terjadi pada anak remaja bahkan pada orang dewasa karena rendahnya kesadaran orang tua terhadap peran dan fungsinya di dalam keluarga sedikit banyak akan berdampak kepada perilaku anak yang cenderung negatif di luar rumah. (Nurul Qomariah et al. n.d.). Sehingga mereka merupakan sasaran yang potensial bagi pengedar narkoba. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penyuluhan bahaya narkoba dan bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan suatu kondisi desa yang Bersinar (Bersih Narkoba). (Jabar, Nurhayati, and Rukanda 2021).

Salah satu upaya yang perlu dilakukan ialah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan menerapkan berbagai program terutama dalam mengembangkan, melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Cintaratu, Aparat Desa dan Karang Taruna yang dipaparkan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi. Hasil dari kegiatan ini adalah pembentukan satuan tugas (SATGAS) desa dan edukasi melalui buku saku ketahanan diri pemuda anti narkoba yang dibuat oleh Mahasiswa KKN mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dalam rangka menuju Desa Bersinar (Bersih Narkoba).

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action

Research (PAR). Mahasiswa KKN mengidentifikasi masalah melalui observasi, dengan objek observasi ke aparat pemerintah desa setempat. Fokus dari penelitian ini ialah pada implementasi program Desa Bersinar di Desa Cintaratu, dikarenakan masih rendahnya kesadaran akan bahaya narkoba sehingga membutuhkan perhatian yang lebih mengenai pengetahuan mendalam tentang penyalahgunaan narkoba yang terdiri dari remaja dengan perwakilan 5 orang dari setiap dusun, dengan total 25 remaja dari 5 dusun yang ada di Desa Cintaratu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 06 September 2024 yang bertempat di Aula Desa Cintaratu. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, berikut adalah tahapan dan langkah-langkah dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan perencanaan

Pada tahap perencanaan ini Mahasiswa KKN melakukan observasi lapangan dan berkoordinasi dengan Dewan Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Cintaratu, dan tokoh masyarakat lainnya. kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 2. Perencanaan Kegiatan Bersama Kepala Desa dan Perangkat Desa

Tahapan Persiapan

Tahap persiapan program kerja KKN untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di Desa Cintaratu dimulai dengan pembentukan Satuan Tugas (SATGAS) nti Narkoba. Tim KKN berkoordinasi dengan aparat desa dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Kami juga merancang

pembuatan buku saku yang berisi informasi tentang bahaya narkoba dan strategi pencegahannya, berdasarkan materi dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat. Buku saku ini akan disebarluaskan ke masyarakat, serta kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi Satuan Tugas (SATGAS) desa untuk memperkuat pencegahan di tingkat lokal.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Materi yang disampaikan langsung oleh tim penyuluh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat tentang dampak narkoba, baik terhadap kesehatan fisik maupun konsekuensi hukum karena peredaran gelap narkoba tidak lagi di daerah perkotaan, tetapi sudah menjangkit sampai ke desa-desa. Masalah ini menjadi perhatian global karena terjadinya tren peningkatan jumlah pengguna dan korban narkoba. Negara-negara telah sepakat untuk berbagai strategi pemberantasan narkoba. Strategi yang diterapkan berbeda-beda sesuai dengan regulasi masing-masing negara. Salah satu hasil penting dari program ini adalah peluncuran buku “Ketahanan Diri Pemuda Anti Narkoba” yang disusun oleh Mahasiswa KKN pada tanggal 23 Agustus 2024 dan diluncurkan pada tanggal 6 September 2024.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Desa Bersih Narkoba (BERSINAR)

Tahapan Evaluasi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi terkait bahaya narkoba, Mahasiswa KKN kembali memberi himbuan kepada seluruh masyarakat Desa Cintaratu agar lebih waspada lagi. Adapun hasil dari kegiatan tersebut pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat memberikan solusi kepada seluruh peserta untuk selalu melakukan pendekatan yang terkoordinasi dan melibatkan seluruh elemen masyarakat akan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba.

3. HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN STITNU Al Farabi Pangandaran sukses memfasilitasi pembentukan Satuan Tugas Desa (SATGAS). Pembentukan ini terdiri dari 17 anggota yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk Perangkat Desa, Karang Taruna, dan Tokoh Agama. Pembentukan Satuan Tugas Desa (SATGAS) ini merupakan langkah yang cukup strategis untuk meningkatkan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba khususnya di Desa Cintaratu. Satuan Tugas Desa (SATGAS) berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, memantau perkembangan di lapangan, serta menjadi penghubung antara Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan masyarakat. Peran Satuan Tugas Desa (SATGAS) sangat penting karena mereka menjadi garda dalam upaya menciptakan Desa Bersih Narkoba (BERSINAR), sejalan dengan harapan Badan Narkotika Nasional (BNN) bahwa desa harus menjadi kekuatan utama dalam mencegah pengedaran dan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 4. Surat Keputusan Pembentukan Satuan Tugas (SATGAS)

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Cintaratu, SATGAS ini dibentuk sebagai tim khusus yang bertugas untuk mencegah, memberantas, serta menanggulangi peredaran narkoba di desa tersebut. Langkah pembentukan Satuan Tugas (SATGAS) ini merupakan respon terhadap peredaran gelap narkoba yang terjadi di wilayah Kabupaten Pangandaran tepatnya di Pantai Madasari 2 tahun lalu.

Surat Keputusan tersebut ditetapkan oleh Bapak Hernayadi S.Pd sebagai Kepala Desa Cintaratu pada tanggal 5 September 2024. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan remaja dan masyarakat umum juga berjalan dengan sukses. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024 dan di ikuti oleh 30 pemuda serta kurang lebih 10 orang dari perangkat dan tokoh penting di Desa Cintaratu. Sehingga tercatat 53 peserta yang hadir pada kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan tugas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap

Narkotika dan Prekursor Narkotika, Badan Narkotika Nasional (BNN) berwenang melakukan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Keberadaan Badan Narkotika Nasional sesuai dengan Keppres RI No.17/2002 tanggal 22 Maret 2002, dalam rangka penanggulangan dan pemberantasan peredaran gelap narkotika, kiranya harus lebih aktif mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan dibidang ketersediaan, pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psykotropika, precursor dan aditif lainnya.

Materi yang disampaikan oleh tim penyuluh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat sangat berpengaruh dalam membuka wawasan peserta tentang dampak narkoba, baik terhadap kesehatan fisik maupun konsekuensi hukum. Hal lain yang perlu disampaikan dalam kegiatan sosialisasi selain penyampaian jenis narkoba, akibat penyalahgunaan narkoba, serta cara pencegahannya adalah penyampaian masalah hukum apabila terlibat dalam penggunaan narkoba. Hariana, Mardin, and Lasalewo (2022). Program ini menekankan pentingnya pengetahuan preventif khususnya bagi pemuda, mengingat mereka adalah kelompok yang rentan terpapar narkoba.

Salah satu hasil penting dari program ini adalah peluncuran buku “Ketahanan Diri Pemuda Anti Narkoba” yang disusun oleh Mahasiswa KKN pada tanggal 23 Agustus 2024 dan diluncurkan pada tanggal 6 September 2024. Buku ini mendapat apresiasi yang sangat positif dari Kepala Desa Cintaratu Bapak Hernayadi S.Pd, dalam sebuah sambutannya beliau mengatakan semoga buku ini bisa menjadi panduan praktis untuk remaja dan masyarakat Desa Cintaratu dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan menjaga diri dari pengaruh negatif lingkungan.



Gambar 5. Buku Ketahanan Diri Pemuda Anti Narkoba

Lahirnya buku ini juga menjadi bukti nyata kontribusi Mahasiswa KKN dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan di Desa Cintaratu. Buku ini tidak hanya bermanfaat

selama masa KKN, tetapi juga diharapkan dapat menjadi pegangan bagi masyarakat dalam jangka panjang. Pada tahap evaluasi pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat menyampaikan rekomendasi penting agar SATGAS desa terus melakukan pendekatan berbasis komunitas dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) menekankan bahwa kolaborasi dan koordinasi yang kuat antara Satuan Tugas (SATGAS), pemerintah desa, serta masyarakat merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba. Pendekatan ini terbukti efektif selama program berlangsung, dan diharapkan dapat diteruskan setelah kegiatan KKN berakhir. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya kemitraan dengan institusi formal seperti Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), yang memiliki otoritas dan pengalaman dalam penanggulangan narkoba.

4. DISKUSI

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui edukasi dan partisipasi aktif masyarakat dapat diterapkan secara efektif di desa. Pembentukan Satuan Tugas (SATGAS), pelaksanaan lokasi, serta penyusunan buku saku merupakan Langkah konkret yang berkontribusi dalam menciptakan Desa Bersinar (BERSINAR). Kolaborasi dengan pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat semakin memperkuat pelaksanaan program, sehingga hasil yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi memiliki potensi untuk dikembangkan dalam jangka panjang.

Keberhasilan program ini juga dapat dilihat dari antusiasme masyarakat, terutama kalangan remaja yang turut serta dalam kegiatan sosialisasi. Keterlibatan remaja dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan positif kepada teman sebaya mereka. Dalam hal ini, Satuan Tugas (SATGAS) berhasil memfasilitasi dan mengarahkan semangat kolaboratif antar generasi di Desa Cintaratu, sehingga program pencegahan narkoba menjadi gerakan yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN STITNU Al Farabi Pangandaran di Desa Cintaratu melalui kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba telah berhasil mencapai tujuan utama dalam membentuk Desa Bersih Narkoba (BERSINAR). Pembentukan Satuan Tugas Anti Narkoba (SATGAS) yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat menjadi langkah strategis dalam upaya preventif

terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Satuan Tugas (SATGAS), dengan dukungan dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat, berperan aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, khususnya para remaja yang rentan terhadap pengaruh narkoba. Selain itu, peluncuran buku “Ketahanan Diri Pemuda Anti Narkoba” merupakan inovasi konkret yang dihasilkan oleh Mahasiswa KKN, yang diharapkan dapat menjadi panduan jangka panjang bagi masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami seluruh peserta KKN Desa Cintaratu, menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Cintaratu dan masyarakat atas dukungan serta kerjasamanya selama kegiatan KKN. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kampus STITNU Al Farabi Pangandaran yang telah memberikan kesempatan dan arahan bagi kami untuk terjun langsung ke masyarakat. Semoga sinergi ini terus berlanjut untuk kebaikan bersama.

7. DAFTAR REFERENSI

- Hariana, H. M., & Lasalewo, T. (2022). Sosialisasi dalam upaya mewujudkan desa bersih narkoba. *Jurnal Abdimas Terapan*, 2(1). <https://doi.org/10.56190/jat.v2i1.16>
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan desa bersih narkoba. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 5(6). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5645>
- Maudy, O., Amanda, P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent substance abuse)* (Vol. 4).
- Nurul Qomariah, D., Masitoh, I., Wahyuni, A. T., Rahmawati, M., Nurajijah, A., Nuroniah, E., & Munawaroh, I. (n.d.). Pembinaan orangtua melalui kegiatan service learning tentang perlindungan keluarga di PAUD terpadu Flyfree (Vol. 1).
- Puluhulawa, M. R., & Nggilu, N. M. (2021). Mewujudkan desa bersinar (Bersih dari narkoba) melalui pemberdayaan masyarakat di desa Masuru (Vol. 1).
- Pusnita, I. (2021). Pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 234–240. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.286>
- Qomariyatus Sholihah, A. (2015). Efektivitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *KEMAS*, 9(1), 153–159.
- Sartiwi, W., Rahayuningrum, D. C., Irman, V., & Patricia, H. (2023). Sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkotika di Klinik Pratama BNN Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1781–1787. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9268>

Syaiful Anam, M., Rozi, M. F., Zabadi, F., Hanayanti, C. S., & Marsum, M. (2024). Penyuluhan bahaya narkoba bagi generasi muda desa Buddih untuk mewujudkan desa Buddih bebas narkoba. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2), 30–36. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1827>

Usaha Bakso Wong Jowo. (n.d.). Analisis implementasi strategi bauran pemasaran 7P (Vol. 17). By Tiwi Pratiwie Nirmala Dewi, Pada, C. Hendriyani, & Rommy M. Ramdhani.